

Kuliah ke 7

**BAB IV
PENGENDALIAN LALU LINTAS - Lanjutan
(Pengelolaan)**

4.4. Pengelolaan Lalu lintas

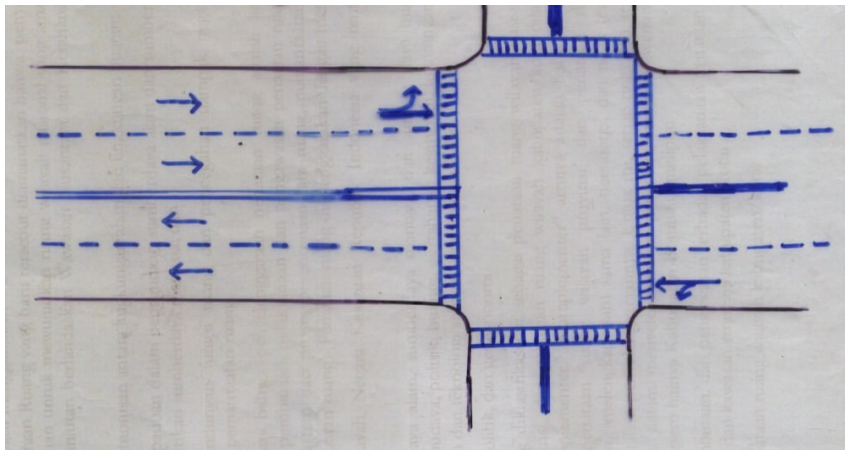
PERSOALAN LALU LINTAS (TRANSPORTASI)		PERSOALAN (PROBLEM)
MANAJEMEN SISTEM TRANSPORTASI (MST) ATAU MANAJEMEN LALU LINTAS (MLL)	- PELEBARAN JALAN - PEMBANGUNAN JALAN BARU	PEMECAHAN (SOLVE)

Manajemen Sistem Transportasi (MST) atau Manajemen Lalu Lintas (MLL)

Disebut : Pengelolaan Lalu lintas

- relatif tidak mahal dibandingkan dengan pembangunan jalan baru atau pelebaran jalan
- cara paling sederhana dan murah : yaitu dengan ”garis cat putih di jalan”

Gambar :





Sumber : Jaringan Jalan di Kota Bandung

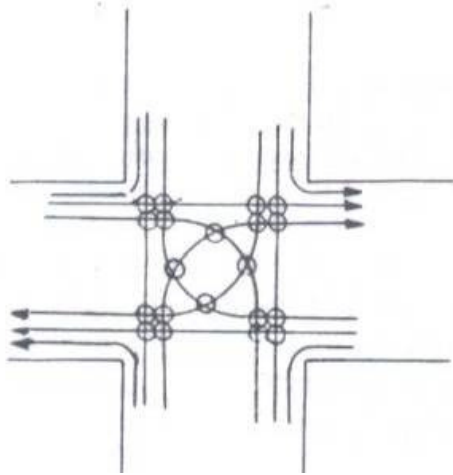
Garis cat putih : tujuan menuntun, mengarahkan dan mencegah para pengemudi agar tidak menjadi gangguan bagi pengendara lain.

Pengelolaan lalu lintas atau MST dilakukan dengan cara :

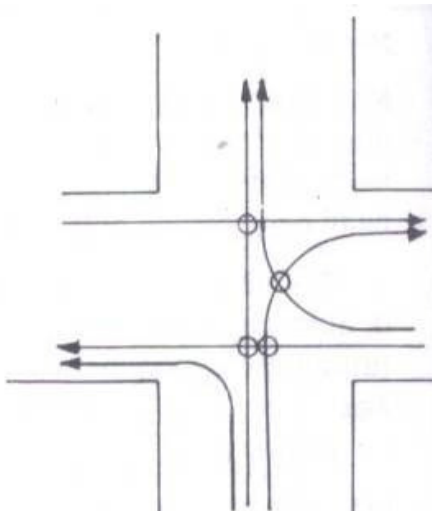
- a. Sistem jalan satu arah
- b. Arus pasang
- c. Peraturan perparkiran
- d. Tanda-tanda jalan dan teknik kanalisasi
- e. Rambu-rambu jalan
- f. Semboyan-semboyan lalu lintas
- g. Minor, misal : peningkatan penjajaran jalan

a) Sistem Jalan Satu Arah

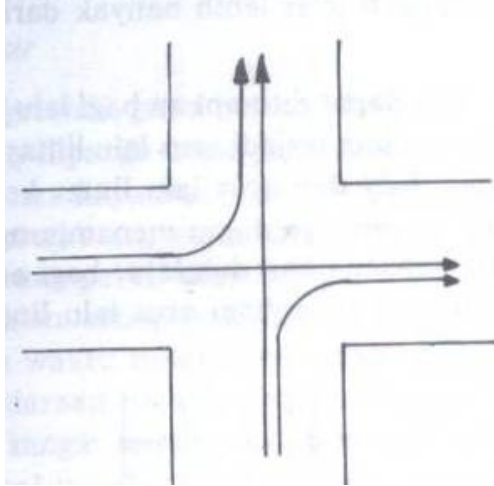
Titik konflik : titik potong arus lalu lintas dengan arus lainnya.



2 x 2 lajur jalan, 20 titik konflik

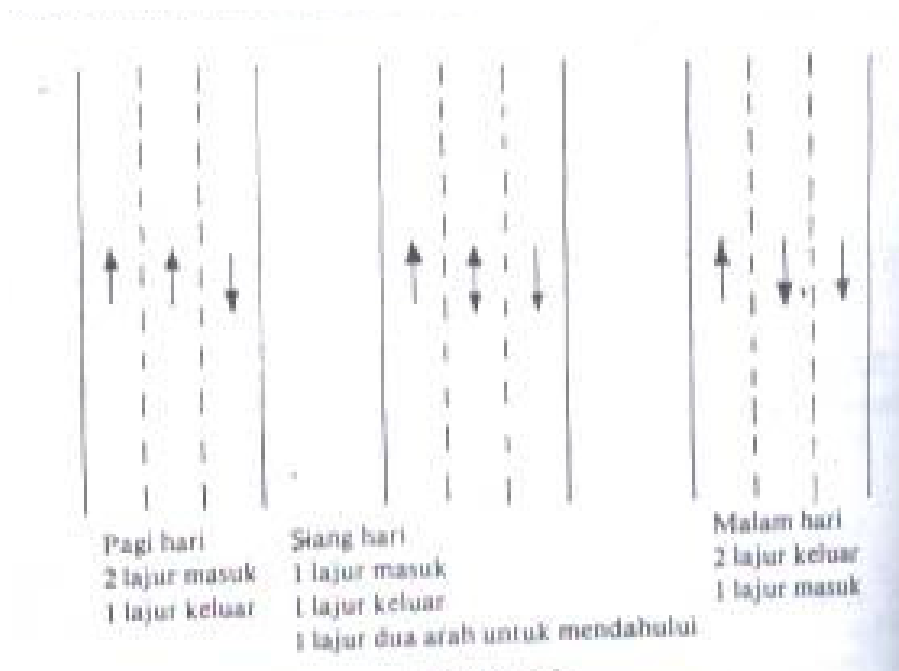


1 x 2 lajur jalan/ 1 x 1 jalur , 5 titik konflik



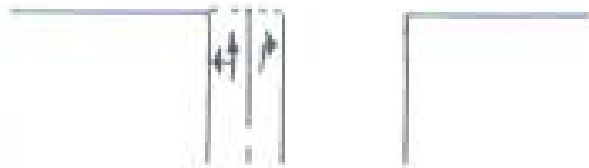
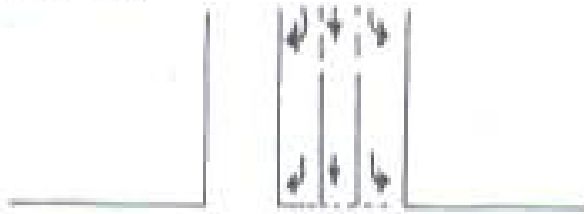
2 x 1 lajur jalan : satu titik konflik

b) Arus Pasang

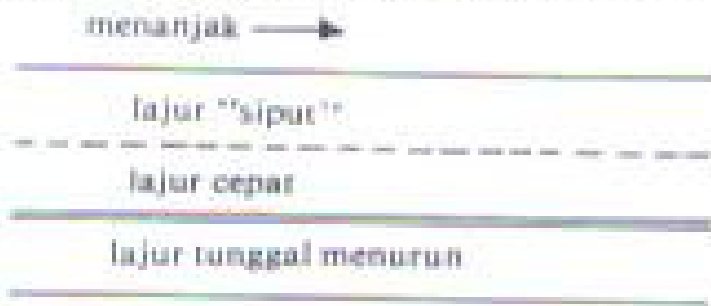


c) Peraturan Perparkiran

d) Tanda-tanda jalan dan teknik kanalisasi



Gambar 3.6
Tanda-tanda jalan pada persimpangan



Gambar 3.7
Marka jalan untuk lajur "siput"

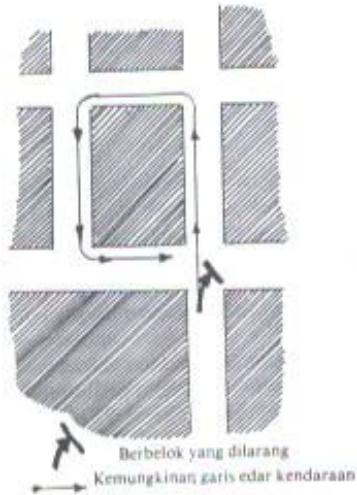
- e) Rambu-rambu jalan
- f) Semboyan-semboyan lalu lintas

Misal dengan lampu lalu lintas, atau polisi menggunakan tangan

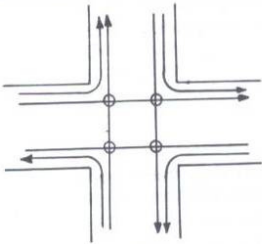
- g) Minor, misal : peningkatan penjajaran jalan

4.5. Pengaturan Lalu Lintas

Pada Persimpangan : dilarang belok kanan, maka titik konflik yang semula berjumlah 20 menjadi 4 buah.



Gambar 6.2
Larangan belok kanan dengan cara tiga kali belok kiri



DAFTAR PUSTAKA

1. Warpani, Suwardjoko, “*Rekayasa Lalu Lintas*”, Bharata, Jakarta, 1988.
ISBN 979-410-034-X